

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAKSI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Perkembangan Musik Keroncong di Indonesia	1
1.1.2 Potensi Seni Musik Keroncong di Surakarta	3
1.1.3 Fasilitas Sanggar Seni Kurang Representatif	4
1.2 Rumusan Permasalahan	6
1.2.1 Permasalahan Arsitektural	6
1.2.2 Permasalahan Non Arsitektural	7
1.3 Tujuan dan Sasaran	7
1.3.1 Tujuan	7
1.3.2 Sasaran	7
1.4 Lingkup Pembahasan	8
1.4.1 Arsitektural	8
1.4.2 Non Arsitektural	8
1.5 Metode Penulisan	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
1.7 Keaslian Penulisan	10
1.8 Kerangka Pemikiran	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Umum Musik Keroncong	12
2.1.1 Sejarah Musik Keroncong	12
2.1.2 Perkembangan Musik Keroncong	13
2.1.3 Alat Musik Keroncong	20
2.1.4 Karakteristik Musik keroncong	22

2.1.5	Tokoh Keroncong	24
2.1.6	Komunitas Keroncong	26
2.1.7	Elemen dalam Pertunjukan Musik Keroncong	29
2.2	Tinjauan Umum Sanggar Seni Musik Keroncong	30
2.2.1	Pengertian Sanggar Seni Musik keroncong	30
2.2.2	Fungsi Sanggar Seni Musik Keroncong	31
2.2.3	Kegiatan Sanggar Seni Musik Keroncong	32
2.2.4	Fasilitas pada Sanggar Seni Musik Keroncong	33
2.3	Studi Kasus Sanggar Seni	33
2.3.1	Padepokan Seni Bagong Kussudiarja Yogyakarta	33
2.3.2	Taman Gesang	34
2.3.3	Analisis Studi Kasus	35
2.4	Tinjauan Transformasi Musik dalam Arsitektur	36
2.4.1	Pengertian Transformasi dalam Arsitektur	36
2.4.2	Metode Transformasi	37
2.4.3	Prinsip Transformasi Musik dalam Arsitektur	37
2.4.4	Hubungan Elemen Musik dan Arsitektur	38
2.5	Preseden Bangunan dengan Prinsip Transformasi Musik	40
2.5.1	Stretto House	40
2.5.2	Experience Music Project (EMP)	42
2.5.3	Cultural House of Jazz	44
2.5.4	Analisis Preseden	46
BAB III TINJAUAN LOKASI DAN ANALISIS		47
3.1	Tinjauan Umum Kota Surakarta	47
3.1.1	Kondisi Geografis dan Administratif	47
3.1.2	Kondisi Topografi	48
3.1.3	Kondisi Klimatologi Kota Surakarta	48
3.1.4	Rencana Struktur Ruang Kota Surakarta	48
3.2	Kriteria Lokasi Bangunan Sanggar Seni	50
3.3	Alternatif Lokasi	51
3.3.1	Alternatif 1 (Jalan Slamet Riyadi, Sriwedari, Surakarta)	52
3.3.2	Alternatif 2 (Jl. Jenderal Sudirman, Pasar Kliwon, Surakarta)	53
3.3.3	Perbandingan Alternatif Site	54
3.4	Analisis Site Terpilih	56

3.4.1	Analisis Makro	56
3.4.2	Analisis Meso	57
3.4.3	Analisis Mikro	67
3.5	Analisis dalam Bangunan	69
3.5.1	Kelompok Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	69
3.5.2	Pola Kegiatan	71
3.5.3	Analisis Besaran Ruang	73
3.5.4	Programatik Ruang	75
3.5.5	Zonasi Berdasarkan Kebisingan	76
BAB IV KONSEP PERANCANGAN		77
4.1	Konsep Kontekstual	77
4.1.1	Hubungan Fungsi Bangunan dengan Kawasan	77
4.1.2	Hubungan Visual Bangunan dengan Kawasan	79
4.1.3	Konsep Kontekstual Bangunan dengan Site	81
4.2	Konsep Filosofis	83
4.2.1	Karakteristik Musik Keroncong	83
4.2.2	Penerapan Karakteristik Musik Keroncong dalam Bangunan	88
4.3	Konsep Tata Ruang Luar	92
4.3.1	Konsep Tata Massa Bangunan	92
4.3.2	Konsep Bentuk	96
4.3.3	Konsep Zonasi Ruang Luar	97
4.3.4	Perbandingan Alternatif	98
4.3.5	Konsep Fasad	99
4.3.6	Konsep Material	100
4.3.7	Konsep Sirkulasi dan Parkir	102
4.3.8	Konsep Lansekap dan Vegetasi	102
4.4	Konsep Tata Ruang Dalam	103
4.4.1	Konsep Zonasi Ruang Dalam	103
4.4.2	Konsep Pengalaman Ruang	104
4.4.3	Konsep Ruang Khusus	105
4.5	Konsep Akustik	110
4.6	Konsep Struktur	112
DAFTAR PUSTAKA		114
LAMPIRAN		116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Solo Festival Keroncong	4
Gambar 1.2 Tempat pelatihan yang seadanya	5
Gambar 1.3 Taman Gesang yang terbengkalai	5
Gambar 1.4 Fasilitas pertunjukan kurang representatif	6
Gambar 1.5 Diagram Kerangka Pemikiran	11
Gambar 2.1 Ukulele Cuk	20
Gambar 2.2 Ukulele Cak	21
Gambar 2.3 Stretto House Karya Steven Holl	40
Gambar 2.4 Perancangan Fasad dan Atap Stretto House	41
Gambar 2.5 Permainan Material Berat dan Ringan	41
Gambar 2.6 Gubahan Massa pada Stretto House	41
Gambar 2.7 Komposisi Jendela Berdasarkan Fibonacci dan Golden Section	42
Gambar 2.8 Denah Stretto House	42
Gambar 2.9 Aerial Bangunan EMP	43
Gambar 2.10 Sketsa Konsep Frank Gehry	43
Gambar 2.11 Elemen Arsitektur Transformasi Bentuk Senar Gitar	44
Gambar 2.12 Aerial Cultural House of Jazz	44
Gambar 2.13 Permainan Cahaya dan Elemen Bangunan	45
Gambar 2.14 Hubungan Ruang Luar dan Ruang Dalam	45
Gambar 2.15 Konsep Cultural House of Jazz	46
Gambar 3.1 Peta Wilayah Kota Surakarta	47
Gambar 3.2 Grafik Rata-rata Curah Hujan	48
Gambar 3.3 Peta Rencana Struktur Ruang Kota Surakarta	50
Gambar 3.4 Persebaran Komunitas Keroncong	51
Gambar 3.5 Alternatif Site	51
Gambar 3.6 Lokasi Site Alternatif 1	52
Gambar 3.7 Lokasi Site Alternatif 2	53
Gambar 3.8 Kegiatan di Sekitar Kawasan	57
Gambar 3.9 Taman Sriwedari tahun 1900an	58
Gambar 3.10 Denah Taman Sriwedari Awal Didirikan	59
Gambar 3.11 Land-use Eksisting Kawasan Sriwedari	61
Gambar 3.12 Gapura Masuk Sriwedari	62
Gambar 3.13 Pendopo Sriwedari	62
Gambar 3.14 Kios Seni	63
Gambar 3.15 THR Sriwedari	63
Gambar 3.16 Museum Radyapustaka	64

Gambar 3.17 Gedung Wayang Orang	64
Gambar 3.18 Gedung Kesenian Eks Bioskop	65
Gambar 3.19 Segaran dulu (kiri) dan sekarang (kanan)	66
Gambar 3.20 Lokasi Parkir dan Sirkulasi	66
Gambar 3.21 Lokasi Site	67
Gambar 3.22 Site Terpilih	67
Gambar 3.23 Diagram pencapaian lokasi	68
Gambar 3.24 Diagram Kebisingan	69
Gambar 3.25 Vegetasi pada site	69
Gambar 3.26 Diagram Pola Kegiatan Pelaku Seni	72
Gambar 3.27 Diagram Pola Kegiatan Pengunjung	72
Gambar 3.28 Diagram Pola Kegiatan Pengelola	72
Gambar 3.29 Diagram Hubungan Antar Ruang	73
Gambar 3.30 Pembagian Zonasi Berdasarkan Privasi	76
Gambar 3.31 Pembagian Zonasi Berdasarkan Kebisingan	76
Gambar 4.1 Perletakan Bangunan di Kawasan	78
Gambar 4.2 Alternatif Strategi Menyamarkan Sanggar	79
Gambar 4.3 Bangunan di sekeliling site	79
Gambar 4.4 Kondisi Visual Bangunan Sekitar	80
Gambar 4.5 Perkembangan Tipologi Bangunan di Kawasan	81
Gambar 4.6 Denah Site	81
Gambar 4.7 Contoh elemen air pada entrance	82
Gambar 4.8 Contoh floating amphitheatre	83
Gambar 4.9 Contoh air sebagai elemen dalam bangunan	83
Gambar 4.10 Partitur Lagu Bengawan Solo	87
Gambar 4.11 Alternatif Pola Grid	93
Gambar 4.12 Alternatif Pola Linier	93
Gambar 4.13 Alternatif Penyusunan Massa secara Linier	94
Gambar 4.14 Alternatif Pola Radial	94
Gambar 4.15 Tata massa alternatif 2	95
Gambar 4.16 Tata massa alternatif 3	95
Gambar 4.17 Konsep Bentuk Alternatif 1	96
Gambar 4.18 Konsep Bentuk Alternatif 2	97
Gambar 4.19 Zonasi Tata Massa Alternatif 2	97
Gambar 4.20 Zonasi Tata Massa Alternatif 3	98
Gambar 4.21 Penggunaan Fasad Batik	99
Gambar 4.22 Penggunaan Ukiran Jawa	100
Gambar 4.23 Contoh Penggunaan Fasad Dinamis	100
Gambar 4.24 Contoh Penggunaan Material Ringan	101
Gambar 4.25 Konsep Sirkulasi dan Parkir	102
Gambar 4.26 Konsep Lansekap dan Vegetasi	103

Gambar 4.27 Zonasi Ruang Dalam	104
Gambar 4.28 Flowing Space	105
Gambar 4.29 Interactive Space	105
Gambar 4.30 Karakter Keroncong pada Sirkulasi	106
Gambar 4.31 Contoh Interactive Gallery (Floating Market Lembang)	106
Gambar 4.32 Karakter Keroncong pada Galeri Seni	107
Gambar 4.33 Panggung Proscenium (kiri) Panggung Terbuka (kanan)	107
Gambar 4.34 Contoh Alternatif Bentuk Auditorium	108
Gambar 4.35 Contoh Layout Ruang Kelas	108
Gambar 4.36 Contoh Suasana Ruang Kelas	109
Gambar 4.37 Innercourt	109
Gambar 4.38 Akustik pada Ruang Kelas	110
Gambar 4.39 Akustik pada Auditorium	111
Gambar 4.40 Pengaturan Pemantul Bunyi	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Studi Kasus	35
Tabel 2.2 Korelasi Hubungan Musik dengan Arsitektur	38
Tabel 2.3 Analisis Preseden	46
Tabel 3.1 Analisis SWOT Alternatif 1	53
Tabel 3.2 Analisis SWOT Alternatif 2	54
Tabel 3.3 Analisis Perbandingan Alternatif Site	54
Tabel 3.4 Perkembangan Aktivitas dan Fungsi Kawasan	60
Tabel 3.5 Kelompok Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	70
Tabel 3.6 Analisis Besaran Ruang	73
Tabel 4.1 Tata Guna Lahan Eksisting dan RIP	77
Tabel 4.2 Prioritas Fungsi Bangunan dalam Kawasan	78
Tabel 4.3 Pembagian Ketetapan Tempo	85
Tabel 4.4 Analisis Penggambaran Tempo Keroncong	86
Tabel 4.5 Pembagian Ketetapan Dinamika	86
Tabel 4.6 Analisis Penerapan Karakter Musik Keroncong dalam Bangunan	88
Tabel 4.7 Perbandingan Alternatif Desain	98
Tabel 4.8 Karakter Material dalam Arsitektur	101